**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

**TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

**SD NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

Sulaiman Samad, Andi Makkasau, Hartati Asib

Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

The study aims at discovering the implementation of contextual learning, students' learning interest in Mathematics, and the influence of contextual learning on students' learning interest in Mathematics at SDN 2 in Parepare city. The study was experiment research which was pre-experiment implementation with One-Group Pretest-Posttest
Design. The study employed two variables, namely independent variable and dependent variable. The independent variable was implementation of contextual learning; whereas, the dependent variable was learning interest in Mathematics. The populations of the study were 187 students at SDN 2 in Parepare city. The samples were 28 students of grade VI. The instruments used for the study were observation sheet and questionnaire of learning interest in Mathematics which were validated by the assessors. Data obtained were analyzed by employing two types of statistics, namely descriptive statistics and inferential statistics, which covered data normality test and hypothesis test with SPSS 24 for Windows. The results of the study reveal that (i) the description of the implementation of contextual learning is well already, (ii) the description of learning interest in Mathematics before applying contextual
learning is in high category and after applying contextual learning is in very high category. The result based on inferential statistics indicates that there is significant influence of the implementation of contextual learning on learning interest in mathematics with a 0.05.

Keywords: *contextual learning, learning interest in Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual, minat belajar matematika siswa, dan pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kota Parepare. Penelitian ini adalah penelitian eksprimen yaitu pra-eksprimen yang menggunakan *one-group pretest-postest design.* Pada penelitian ini terdapat dua variabel: variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan variabel terikat yaitu minat belajar matematika. Populasi penelitian adalah siwa SD Negeri 2 Kota Parepare yang berjumlah 187 orang, sedangkan sampel adalah siswa kelas VI berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar obeservasi dan angket minat belajar matematika yang telah divalidasi oleh validator ahli. Data yang diperoleh dianalisis dengan dengan dua jenis statisik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas data dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 24 (*for windows)*. Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif bahwa: (i) gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual sudah sangat baik, (ii) gambaran minat belajar matematika sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual berada pada kategori tinggi dan setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika pada taraf nyata $α$ = 0,05.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, minat belajar matematika.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berperan untuk peningkatan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia. Adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan akan tercipta manusia-manusia unggul yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahrasa, olahpikir dan olahraga. Pernyataan yang tercantum pada UU RI No. 20 tahun 2003, memberikan gambaran bahwa pendidikan itu sangat penting peranannya, dan yang paling berperan dalam penyelenggaran pendidikan terutama di sekolah adalah guru. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain pelatihan guru, seminar pendidikan, workshop, bintek dan sejenisnya. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan masih juga rendah.

Pendidikan di sekolah diwujudkan dalam interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berkesinambungan. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena itu guru perlu merancang pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar siswa merasa senang dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa, misal kecerdasan, kemandirian, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, misal lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga ketercapaian tujuan tidak maksimal. Lingkungan keluarga seringkali tidak memberi dukungan pada proses pembelajaran siswa, karena orang tua menyerahkan sepenuhnya anaknya kepada sekolah, sehingga pekerjaan guru terlalu berat. Tetapi meskipun demikian berat tugasnya, seorang guru berusaha menjadi guru yang baik bagi siswanya.

Materi pelajaran di sekolah seringkali kurang diserap oleh siswa karena dalam proses pembelajaran kurang bermakna. Hal ini disebabkan guru hanya mengajar secara konvensional. Guru menyajikan materi sesuai dengan porsinya sendiri. Materi pelajaran dicatat berdasarkan buku teks yang dipegang oleh siswa, lalu dijelaskan secara singkat oleh guru selanjutnya diberi latihan soal dan tugas untuk dikerjakan di rumah. Keterlibatan siswa secara aktif tidak dipentingkan. Aktivitas siswa di sekolah biasanya diistilahkan dengan 4 DK (datang, duduk, dengar, diam lalu kerjakan). Kegiatan itu tentunya sangat membosankan bagi siswa sehingga minat belajarnya menjadi rendah.

Langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut di atas adalah menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan menggali semua potensinya sehingga siswa merasa senang, karena kreativitasnya dapat berkembang. Dengan menggali potensi dirinya, minat belajar siswa akan semakin tinggi sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diraih secara optimal.

Pembelajaran berfokus pada siswa yang tepat untuk dilaksanakan adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang siswa akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna pelajaran tersebut.

Pembelajaran kontekstual hadir dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan oleh siswa, tentu akan menarik perhatiannya, sehingga ada keinginan untuk memperdalam pengetahuan tentang hal itu, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh belajar untuk memahami pelajarannya.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui gambaran pelaksanaan pembela-jaran kontekstual di SD Negeri 2 Kota Parepare. (2) Untuk mengetahui gambaran minat belajar matematika siswa di SD Negeri 2 Kota Parepare. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa di SD Negeri 2 Kota Parepare.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian ekspri-men jenis pre-eksprimen dengan pendekatan kuan-titatif yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksprimen. Model/rancangan penelitian yang digu-nakan adalah *one-group pretest-postest design*.

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa di SD Negeri 2 Kota Parepare, yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017, berjumlah 187 orang siswa, terbagi dalam enam tingkatan kelas, dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Kota Parepare, yang berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun instrumen penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual, (2) Angket (kuesioner) minat belajar matematika.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual di Kelas VI SD Negeri 2 Kota Parepare pada Materi Pengolahan Data**

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas VI SD Negeri 2 Kota Parepare dalam pembelajaran matematika pada materi pengolahan data.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi pengolahan data dilaksanakan sebanyak tiga (3) kali pertemuan dengan menerapkan tahapan (*syntax*) pelaksanaan pem-belajaran kontekstual. Sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kelas mulai dari kelengkapan alat tulis dan buku paket, menyusun perangkat pembelajaran antara lain rencana pembelajaran (RP) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, penyusunan lembar kegiatan siswa, dan penyediaan media/alat peraga untuk membantu peneliti dalam menyajikan materi pengolahan data. Setelah semua perangkat pembelajaran disiapkan, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran matematika yang dilaksana-kan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, semuanya dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah (*syntax*) pembe-lajaran kontekstual.

1. Konstruktivisme

 Pada tahap konstruktivisme, guru membangun pengetahuan awal siswa dengan melakukan apersepsi yaitu: mengajukan pertanyaan yang mengacu pada materi pengolahan data yaitu tentang mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel, selanjutnya mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya.

1. Inkuiri

Tahap Inkuiri, siswa mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran tinggi badan anggota kelompoknya, yang selanjutnya dicatat dalam buku tulis matematikanya. Kegiatan pengukuran tinggi badan dilakukan secara bergantian oleh siswa, Mereka mengamati dengan teliti dan cermat, agar data yang diperoleh benar-benar akurat, digunakan alat pengukuran yaitu: meteran, mistar, dan tali.

1. Bertanya (*Questioning*)

 Tahap bertanya, guru mengajukan perta-nyaan-pertanyan yang berkaitan dengan hasil pe-ngukuran tinggi badan yang telah dilakukan oleh siswa. Contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, antara lain: berapakah ukuran tinggi badan tertinggi?, berapakah ukuran terendah?. Selain pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan ataupun kendala yang siswa alami dalam pembelajaran. Pada tahap bertanya, pembelajaran lebih hidup yang akan mendorong proses dan hasil pembelajaran lebih luas dan mendalam.

1. Masyarakat belajar ( *Learning Community*)

 Hasil pengukuran tinggi badan yang sudah dikumpulkan oleh siswa selanjutnya didiskusikan dalam kelompok. Kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa sebelumnya dibentuk oleh guru pada awal pembelajaran. Siswa melakukan kerja sama membuat tabel sesuai penjelasan guru di awal pembelajaran, selain itu siswa juga memanfaatkan sumber belajar seperti buku matematika pegangan siswa dan bertukar pendapat dengan teman-teman kelompoknya.

1. Pemodelan (*Modelling*)

 Pemodelan dimaksudkan untuk mengem-bangkan pembelajaran agar bisa memenuhi ha-rapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasn guru. Pada materi membuat tabel, guru menampilkan model tabel yang dibuat oleh guru pada selembar karton. Model tabel tersebut dipajang oleh guru di papan tulis.

1. Refleksi (*Reflection*)

 Pada tahap refleksi (*reflection*), guru meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Secara bergantian, siswa mengurutkan kembali kegiatan-kegiatan yang telah mereka pelajari mulai dari guru memasuki kelas sampai akhir kegiatan yang telah dilakukannya.

1. Penilaian sebenarnya (*Authentic assess-ment*)

 Guru melakukan penilaian terhadap semua hasil kerja yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran kontektual pada pertemuan pertama hasil pengamatan yang di-lakukan observer, menunjukkan bahwa keterlak-sanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase keter-laksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yakni 72,7% .

Pelaksanaan pembelajaran kontektual pada pertemuan kedua, hasil pengamatan yang dilakukan observer, menunjukkan bahwa keterlak-sanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari dari per-sentase keterlaksanaan pembelajaran pada per-temuan kedua yakni 90,9%.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pertemuan ketiga, hasil pengamatan yang dilakukan observer, menunjukkan bahwa keter-laksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari dari per-sentase keterlaksannaan pembelajaran pada per-temuan ketiga yaitu 100%.

1. Gambaran minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembe-lajaran kontekstual di SD Negeri 2 Kota Pa-repare

 Sebelum pelaksanakan pembelajaran kontekstual terlebih dahulu dilakukan tes awal(*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa tanpa dipengaruhi pembelajaran kontekstual. Jumlah item tes awal (pretes) adalah 35 butir pernyataan dengan 4 pilihan alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Item – item tes awal(*pretest*) telah divalidasi oleh ahli dan diujicobakan di sekolah lain yang karakteristiknya hampir sama dengan sekolah tempat penelitian.

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, mean, median, mode, skor minimum, skor maksimum, sum, range, dan standar deviasi. Adapun data hasil penelitian akan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Minat Belajar Matema-tika Siswa SD Negeri 2 Kota Parepare Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Statistik deskriptif | Hasil  |
| 1 | Jumlah siswa | 28 |
| 2 | Mean | 94.75 |
| 3 | Median | 93.50 |
| 4 | Mode | 88 |
| 5 | Std. Deviation | 11.358 |
| 6 | Range | 47 |
| 7 | Minimum | 70 |
| 8 | Maximum | 117 |
| 9 | Sum | 2653 |

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah siswa yang diukur minat belajar matematika sebanyak 28 siswa dengan rata-rata skor perolehan 94,75. Secara rinci skor perolehan nilai minat belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Matematika Siswa SD Negeri 2 Kota Parepare Sebelum Pelaksanaan Pembe-lajaran Kontekstual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor Nilai | Frekuensi | Persen Kumulatif |
|  | 70 | 1 | 3.6 |
| 72 | 1 | 7.1 |
| 83 | 2 | 14.3 |
| 84 | 2 | 21.4 |
| 88 | 3 | 32.1 |
| 89 | 1 | 35.7 |
| 91 | 1 | 39.3 |
| 92 | 2 | 46.4 |
| 93 | 1 | 50.0 |
| 94 | 1 | 53.6 |
| 97 | 1 | 57.1 |
| 99 | 1 | 60.7 |
| 101 | 2 | 67.9 |
| 103 | 3 | 78.6 |
| 106 | 2 | 85.7 |
| 107 | 1 | 89.3 |
| 108 | 1 | 92.9 |
| 111 | 1 | 96.4 |
| 117 | 1 | 100.0 |
| Jumlah | 28 |  |

Data skor minat belajar matematika sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual selanjutnya dinyatakan dalam rentang nilai yang memuat skor mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi. Rentang skor terdiri atas empat kelas dan interval setiap kelas adalah dua puluh enam. Adapun ren-tang skor dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Matematika Siswa SD Negeri 2 Kota Parepare Sebelum Pelaksanaan Pembe-lajaran Kontekstual

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Skor | Frekuensi  |
| 115 - 140 | 1 |
|  88 - 114 | 21 |
| 61 - 87 | 6 |
| 35 - 60 | - |
| Jumlah | 28 |

 Sesudah pelaksanakan pembelajaran kontekstual dilakukan kembali tes yaitu tes akhir(*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa setelah melalui pembelajaran kontekstual. Jumlah item dan pernyataan-pernyataan pada tes akhir(*posttest*) sama seperti Jumlah item dan pernyataan-pernyataan tes awal(*pretest*) yaitu 35 butir pernyataan dengan 4 pilihan alternatif jawaban. Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, mean, median, mode, skor minimum, skor maksimum, sum, range, dan standar deviasi. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Skor Minat Belajar Matematika Siswa SD Negeri 2 Kota Parepare Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Statistik deskriptif | Hasil  |
| 1 | Jumlah siswa | 28 |
| 2 | Mean | 120.54 |
| 3 | Median | 120.50 |
| 4 | Mode | 118 |
| 5 | Std. Deviation | 8.144 |
| 6 | Range | 33 |
| 7 | Minimum | 105 |
| 8 | Maximum | 138 |
| 9 | Sum | 3375 |

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah siswa yang diukur minat belajar matematika sebanyak 28 siswa dengan rata-rata skor perolehan 120,50. Secara rinci skor perolehan minat belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribuasi frekuensi skor minat belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kota Parepare sesudah pelaksanaan pembe-lajaran kontekstual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor Nilai | Frekuensi | Persen Kumulatif |
| 105 | 2 | 7.1 |
| 108 | 1 | 10.7 |
| 111 | 1 | 14.3 |
| 112 | 1 | 17.9 |
| 115 | 2 | 25.0 |
| 117 | 2 | 32.1 |
| 118 | 3 | 42.9 |
| 119 | 1 | 46.4 |
| 120 | 1 | 50.0 |
| 121 | 1 | 53.6 |
| 122 | 1 | 57.1 |
| 123 | 2 | 64.3 |
| 124 | 2 | 71.4 |
| 125 | 1 | 75.0 |
| 127 | 1 | 78.6 |
| 128 | 2 | 85.7 |
| 129 | 1 | 89.3 |
| 131 | 1 | 92.9 |
| 134 | 1 | 96.4 |
| 138 | 1 | 100.0 |
| Jumlah | 28 |  |

Rentang skor minat belajar matematika sesudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi skor minat belajar matematika siswa SDNegeri 2 Kota Parepare sesudah pelaksanaan pembe-lajaran kontekstual

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Skor | Frekuensi  |
| 115 - 140 | 23 |
|  88 - 116 | 5 |
| 61 - 87 | - |
| 35 - 60 | - |
| Jumlah | 28 |

Perbedaan minat belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kota Parepare sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran kontektual disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Gambaran minat belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kota Parepare sebelum dan sesudah pelaksanaan pem-belajaran kontekstual

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang skor | Sebelum  | Kategori | Sesudah |
| 115 - 140 | 1 | Sangat Tinggi | 23 |
| 88 - 114 | 21 | Tinggi | 5 |
| 61 - 87 | 6 | Rendah | - |
| 35 - 60 | - | Sangat Rendah | - |
| Jumlah | 28 |  | 28 |

Berdasarkan tabel 4.7 dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual berada pada kategori sangat tinggi jika dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran kontekstual perlu dilakukan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa.

1. **Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kota Parepare**

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0.for windows.* Berdasarkan o*utput tes of normality* s*hapiro wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis pretest dan posttes yang telah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametris metode uji *t* satu pihak yaitu pihak kanan. Metode uji *t* dibantu program SPSS Versi 24 menggunakan teknik *faired sampel t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means* dilanjutkan *faired-sample* *t-test*. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05).

Hasil analisis *uji t* teknik *faired-sample* *t-test* pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa SD Negeri 2 Kota Parepare disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Ringkasan uji statistik Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kon-teks-tual minat belajar matematika siswa dengan menggunakan *faired-sample t-tes*

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | sebelum - sesudah | -25.786 | 14.723 | 2.782 | -31.495 | -20.077 | -9.267 | 27 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat hasil thitung =  -9,267 sedangkan ttabel = 1,703 pada taraf nyata $α$ = 0,05 dan dk = n – 1 = 27 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, ada perbedaan yang signifikan perubahan minat belajar matematika siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di SD Negeri 2 Kota Parepare, sehingga hipotesis penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dapat diterima.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembe-lajaran kontekstual, minat belajar matematika siswa berada dalam kategori “tinggi”, tetapi setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual, minat belajar matematika siswa berada dalam kategori “sangat tinggi”.

Fakta menunjukkan bahwa sebelum pe-laksanaan pembelajaran kontekstual, suasana kelas masih kurang aktif karena pelaksanaan pembe-lajaran matematika hanya terpusat pada guru. Tugas yang diberikan hanya didasarkan pada tugas yang ada di buku matematika pegangan siswa sehingga siswa kurang berminat untuk mem-pelajarinya. Matematika terkesan seagai mata pelajaran yang sangat sulit. Tetapi setelah dilaksankan pembelajaran kontekstual, suasana kelas menjadi aktif. Sebelum guru membelajarkan siswa, terlebih dahulu diadakan tanya jawab untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa. Perhatian siswa mulai tertuju saat proses pembelajaran matematika, karena materi yang diajarkan di-modelkan oleh guru. Selain itu di akhir pembe-lajaran, guru melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran bertujuan untuk meng-ingatkan kembali alur pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa, sehingga siswa mampu meng-ekspresikan perasaannya, senang atau tidak pada pembelajaran matematika yang diikutinya.

Berdasarkan fakta empiris tersebut dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika memengaruhi minat belajar matematika siswa. Pengaruh ini cenderung disebabkan karena siswa tidak hanya menerima penjelasan materi dari guru atau buku pegangannya saja tetapi siswa terlibat secara aktif untuk melakukan kegiatan – kegiatan seperti mengukur dan mengumpulkan data sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Berdasarkan dari data dan informasi yang dikumpulkan, siswa secara berkelompok menyelesaikan tugasnya yang selanjutnya hasil kerja kelompok dipresentasikan dan dipajang.

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung menyebabkan siswa senang dalam belajar. hal itu juga memberikan motivasi kepada dirinya untuk selalu meningkatkan cara belajarnya agar siswa dapat bersaing secara kompetitif dengan temannya, baik dalam kelompoknya sendi-ri ataupun dengan kelompok lain. Ketertarikan dan keinginan siswa untuk mempelajari materi se-lanjutnya juga sangat tinggi, terbukti bahwa siswa senantiasa bertanya bila belum atau kurang me-mahami materi yang dijelaskan oleh guru, begi-tupula sebaliknya bilamana guru bertanya yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan secara antusias siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal itu membuat siswa lebih memahami materi yang yang dijelaskan oleh guru.

Pemaparan yang telah dikemukakan meru-pakan temuan dan pengalaman yang telah dialami oleh peneliti, namun tidak merupakan data primer. Pada bagian sebelumnya, data primer menunjuk-kan pengaruh yang signifikan dari kelas eksprimen yang merupakan dampak dari pelaksanaan pembe-lajaran kontekstual yang telah dilakukan. Selain itu, uji t menggambarkan hasil perhitungan sta-tistik pada *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Dari hasil uji stastik diperoleh kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demi-kian ada pengaruh signifikan pelaksanaan pembe-lajaran kontekstual terhadap minat belajar mate-matika siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intang (2011) dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil thitung =  -58,25 sedangkan ttabel = 1,729 pada taraf nyata $α$ = 0,05, dan dk = 19 sehingga thitung< ttabel  yang berarti Ho  ditolak dan Ha  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar fisika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada taraf nyata $α$ = 0,05.

Senada pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib (2010) dengan judul: Pe-ngaruh Pendekatan Kontesktual pada Kegiatan Sains dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Mama-jang Kota Makassar. Hasil penelitian menun-jukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak didik yang diajar meng-gunakan pendekatan kontekstual dengan krea-tivitas anak didik yang diajar menggunakan pende-katan konvensional.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pem-bahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian pengaruh pe-laksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran kon-tekstual sesuai langkah-langkah pembela-jaran kontekstual terlaksana dengan sangat baik pada pertemuan kedua dan ketiga.
2. Gambaran minat belajar matematika siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual berada pada kategori tinggi, dan setelah pelaksanaan pembelajaran konteks-tual berada pada kategori sangat tinggi.
3. Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Andryani, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Kegiatan Sains dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Mamajang Kota Makassar, *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjarna UNM.

Asib, Hartati, 2001. Hubungan Penguasaan Konsep Pecahan dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Parepare: FKIP UMPAR.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

 . 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

 . 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2010. *Reliabilitas dan validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan oleh Alwasilah, A. Chaedar. 2007. Bandung: MLC.

Johnson, LouAnne. 2005. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Terjemahan Dharyani, Dani. 2009. Jakarta: PT Indeks.

Intang, Sri. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjarna UNM.

Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Referensi Belajar Anak Indonesia. 12 September, 2014. *Pengertian Minat Belajar Matematika Menurut Beberapa Ahli* (Online), (http//[www.duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com):, diakses tanggal 8 september 2016).

Riadi, Muchlisin. 2013. Minat Belajar. *Jurnal Ilmu pendidikan* (Online), (http:// www. kajianpustaka.com, diakses tanggal 8 september 2016)

Rusman, 2012: *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. H. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajarn Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setyosari, Punaji. H. 2010. Metode *Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

 . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

\_\_\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv

Widoyoko, Eko Putro. 2009. Observasi dan Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran. *Artikel Pendidikan* (Online), (eprints.uny.ac.id, diakses tanggal 30 Maret 2017)

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. 2003. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur.